

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) KELAS X MATA  
PELAJARAN EKONOMI KOMPETENSI DASAR KELANGKAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA GENTONG KECAMATAN PARON  
KABUPATEN NGAWI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Disusun Oleh :

**NI'MATUR ROFI'AH**

**A210160230**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) KELAS X MATA  
PELAJARAN EKONOMI KOMPETENSI DASAR KELANGKAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA GENTONG KECAMATAN PARON  
KABUPATEN NGAWI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh:

**NI'MATUR ROFI'AH**

**A210160230**

Surakarta, 23 November 2020



**(M. Fahmi Johan Syah, M.Pd)**

**NIDN. 0630019001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) KELAS X MATA  
PELAJARAN EKONOMI KOMPETENSI DASAR KELANGKAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA GENTONG KECAMATAN PARON  
KABUPATENNGAWI**

Oleh:

**NI'MATUR ROFI'AH**

**A210160230**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 23 November 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. M. Fahmi Johan Syah, M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Surya Jatmika, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )

(  )

(  )

  
Dekan,  
  
(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.)  
SURABAYA 5028046501

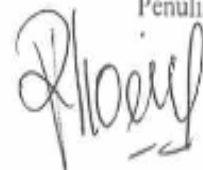
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 November 2020

Penulis



Ni'matur Rofi'ah

A210160230

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) KELAS X MATA  
PELAJARAN EKONOMI KOMPETENSI DASAR KELANGKAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA GENTONG KECAMATAN  
PARON KABUPATEN NGAWI**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran ekonomi serta untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi pembelajaran melalui model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas X Bimbingan Belajar (BIMBEL) di Desa gentong Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X bimbingan belajar yang berjumlah 12 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi siswa mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, prestasi belajar ekonomi siswa yang tuntas sebesar 16,67%, pada siklus I hasil belajar ekonomi siswa yang tuntas meningkat menjadi 75%, pada siklus II prestasi belajar ekonomi meningkat menjadi 91,67%. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X bimbingan belajar di Desa Gentong Kecamatan Paron Ngawi.

**Kata kunci:** prestasi belajar, PBL, pembelajaran ekonomi

**Abstract**

This study aims to describe the improvement of learning achievement in economic learning and to describe the improvement of learning achievement through Problem Based Learning (PBL) (PBL) model in grade X students of Tutoring (BIMBEL) in the village of Paron SubDistrict Ngawi. This type of research is a class action study conducted in two stages of the cycle. The subjects in this study were 12 students in grade X tutoring. Data collection methods used are observations, tests, field notes, and documents. The results showed that students' learning achievements in economic subjects increased. Prior to the action, the complete student economic learning results by 16.67%, in the first cycle of complete student economic learning results increased to 75%, in the second cycle the results of economic learning increased to 91.67%. Based on the data from the research, it can be concluded that Problem Based Learning (PBL) model can improve economic learning achievement of grade X students tutoring in Gentong Village, Paron Ngawi SubDistrict.

**Keywords:** learning achievement, PBL, economic learning

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara (Munandar, 2012: 6). Dengan pendidikan diharapkan membawa perubahan dan melahirkan generasi yang berkualitas yang berguna bagi bangsa dan negara. Kualitas hasil pendidikan dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Perkembangan sistem pembelajaran yang meliputi aspek ilmiah, ekonomis dan sosial menuntut generasi muda mampu menghadapi tantangan tantangan masa depan. Hal ini dapat dimulai dengan mengubah metode pembelajaran dari metode tradisional ke metode pembelajaran yang berfokus pada pelatihan gaya berpikir siswa dalam mempersiapkan siswa dalam kompetisi pembelajaran di era globalisasi (Al-khatib, 2012). Artinya siswa tidak hanya diberikan informasi melalui pengajaran yang berfokus pada guru melainkan pembelajaran untuk mengembangkan berpikir sehingga mereka mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan keterampilan, inovasi dan kreativitas.

Masalah dalam proses belajar mengajar diantaranya masih rendah dalam prestasi belajar siswa. Selain berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat kekhawatiran bagi guru karena tidak semua dunia teknologi, dan informasi tidak selalu positif. Salah satu kekhawatiran guru yang besar adalah proses belajar siswa yang mempengaruhi hasil kualitas dan prestasi siswa. Oleh karena itu perlu berbagai cara dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan cara pengembangan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan berfikir kritis dalam proses belajar mengajar. Dalam ciri model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari penerapan orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri (Aryanti & Surtikanti, 2017) dapat disimpulkan bahwa dengan model ini, siswa dituntut untuk mempelajari ilmu

yang didapat dari proses belajar mengajar dan mengimplementasikan dalam kehidupan nyata sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi dan dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Beberapa tahun lalu, terdapat berbagai masalah kurangnya tingkat penguasaan konsep siswa disebabkan proses pembelajaran yang tidak berorientasi pada masalah. Celik et al., (2011) berpendapat bahwa PBL adalah metode pembelajaran efektif yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya khususnya untuk guru yang belum lama mengajar materi ajar. Hal tersebut berarti PBL salah satu media yang sangat tepat digunakan untuk menyampaikan materi ajar khususnya calon guru atau guru baru. Selain itu Argaw, Halle, Ayalew, & Kuma, (2017) melakukan penelitian mengenai keefektifan penggunaan instruksi PBL dalam menumbuhkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Dari penelitian tersebut, dihasilkan suatu kesimpulan bahwa keterampilan pemecahan masalah dari kelompok yang menggunakan metode pembelajaran PBL meningkat secara signifikan dari kelompok yang menggunakan sistem pembelajaran konvensional.

Menurut hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa di Desa Gentong Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi mata pelajaran ekonomi, terdapat beberapa siswa yang pasif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran dikarenakan guru bimbingan belajar yang kurang kreatif dalam mengajar dan guru masih menggunakan pola *teacher centered*. Menurut Ramadhani (2017) metode *teacher centered* merupakan pembelajaran yang bersifat satu arah selama proses belajar, dimana seorang guru lebih banyak menjelaskan materi dengan ceramah sedangkan siswa lebih banyak diam dan mendengarkan atau mencatat. Pada saat di kelas guru aktif dalam memberikan materi di kelas sedangkan siswa dibiarkan mendengarkan begitu saja sehingga terjadi komunikasi satu arah. Dari 15 siswa terdapat 3 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini belum menunjukkan proses pembelajaran hasil prestasi yang maksimal.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi bersama guru ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan

di Desa Gentong RT, 002, RW, 005 Dusun Pehnongko, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, Kode Pos 63253. Subjek penelitian adalah siswa kelas X bimbingan belajar dan guru bimbingan belajar yang bernama Fauzan Abadi, S.Pd. sebagai pemberi tindakan dan penerima tindakan adalah siswa kelas X bimbingan belajar yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 7 orang siswa putri dan 5 orang siswa putra. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2020. Dalam penelitian teknik pengumpulan data meliputi: 1) observasi, untuk mengamati cara guru mengajar, aktivitas belajar siswa dan suasana pembelajaran. 2) Tes, untuk memperoleh nilai prestasi belajar siswa kelas X IPS 3 pada mata pelajaran ekonomi. 3) Dokumen, untuk memperoleh data nilai siswa, daftar nama siswa, foto kegiatan pembelajaran dan dokumen lain. 4) Catatan lapangan, untuk mencatat kejadian-kejadian pada saat tindakan pembelajaran yang belum ada pada pedoman observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: 1) teknik analisis deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil nilai antar siklus, baik pra siklus, siklus I, maupun siklus II. 2) Teknik analisis kritis untuk mengidentifikasi pemahaman materi, reaksi atau sikap terhadap model pembelajaran yang baru, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dan lain-lain. Indikator keberhasilan penelitian ini indikator prestasi belajar. Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar ekonomi, sedangkan indikator pencapaian prestasi belajar dalam penelitian ini ditetapkan minimal 75% dari 12 siswa memperoleh nilai ekonomi  $\geq 75$ .

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas X bimbingan belajar dalam II siklus. Berdasarkan observasi awal hasil penelitian sebelum dilakukan tindakan di kelas X diperoleh data bahwa dari jumlah 12 siswa hanya 2 siswa yang dinyatakan tuntas dalam mata pelajaran ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada kelompok belajar mata pelajaran ekonomi masih rendah disebabkan karena semangat belajar siswa yang kurang dan pada



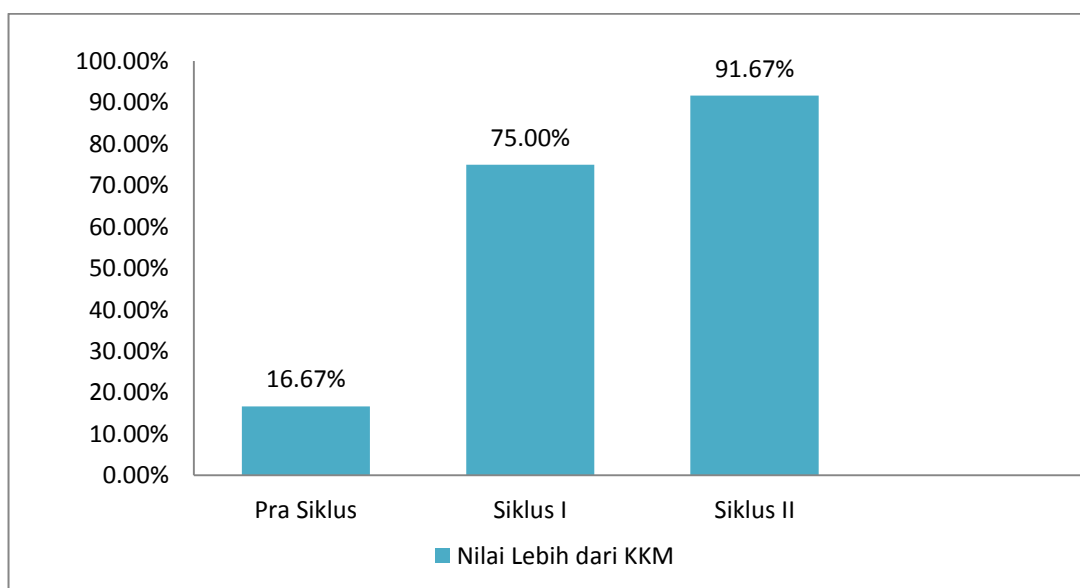
saat pembelajaran siswa masih kurang kreatif dan cenderung monoton sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Tingkat prestasi belajar siswa yang rendah disebabkan karena semangat belajar yang rendah dan pemilihan model pembelajaran oleh guru mata pelajaran ekonomi yang masih belum tepat dan cenderung monoton sehingga berdampak pada prestasi belajar pada siswa itu sendiri. Guru bimbingan belajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana pembelajaran lebih berpusat pada guru dan metode yang digunakan hanya metode ceramah dan kurang bervariasi. Meskipun suasana kelas tidak terlalu gaduh, tetapi masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru, mengobrol dengan temannya mengenai hal di luar materi, ada juga yang sedang mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya peningkatan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X bimbingan belajar. Adapun peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X bimbingan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel  
Peningkatan belajar Siswa Bimbingan Belajar

KETERANGAN	PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI		
	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah nilai	708	932	974
Nilai rata-rata	59	77,67	81,17
Jumlah siswa tuntas	2	9	11
Jumlah siswa belum tuntas	10	3	1
Persentase Ketuntasan	16,67%	75%	91,67%

Prestasi belajar pada pembelajaran pra siklus sebesar 16,67% dengan 2 siswa lulus KKM dan 10 siswa belum lulus. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 2 anak dengan persentase sebesar 16,67%, sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase ketuntasan 83,33%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada data pra siklus adalah 80 dan nilai terendah adalah 44. Sedangkan pada siklus I dengan pencapaian nilai rata-rata 77,67 dari jumlah keseluruhan 12 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Persentase ketuntasan belajar mencapai 83,33% atau dari 12 siswa terdapat 9 siswa yang dinyatakan tuntas dan 3 siswa dinyatakan tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 92 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 60. Dari data pra siklus ke siklus I pada proses pembelajaran PBL mata pelajaran ekonomi mengalami peningkatan dengan persentase 16,67% meningkat menjadi 75%. Pada siklus II rata-rata nilai 77,67 dengan keseluruhan siswa sebanyak 12. Prestasi belajar siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 siswa dengan dengan persentase 91,67% dan tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase 8,33%. Mengalami peningkatan dari persentase ketuntasan dari data pra siklus 16,67%, siklus I 75%, dan siklus II 91,67%.



**Grafik 1. Persentase Hasil Belajar**

Berdasarkan grafik diatas persentase prestasi belajar pada pembelajaran pra siklus sebesar 16,67% dengan 2 siswa lulus KKM dan 10 siswa belum lulus KKM. Setelah diberikan tindakan pada siklus I prestasi belajar siswa meningkat menjadi menjadi 75% dengan 9 siswa lulus KKM dan 3 siswa belum lulus KKM, sedangkan pada siklus II persentase prestasi belajar meningkat menjadi 91,67% dengan 11 siswa lulus KKM dan 1 siswa belum lulus KKM.. Dengan demikian menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) maka dapat meningkatkan profesionalisme guru yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein, Indiwati & Lestari, (2017) bahwa siswa mengamati fenomena yang disajikan oleh guru di awal pembelajaran dan mencermati bacaan yang diberikan agar dapat merumuskan masalah yang muncul dari fenomena tersebut. Peningkatan ini juga disebabkan karena dalam diskusi kelompok guru menekankan untuk saling bertukar informasi dan menjelaskan temannya yang belum mengerti, pemahaman siswa terhadap materi semakin bertambah juga dikarenakan pemberian pekerjaan rumah (PR) sehingga siswa setelah mempelajari materi di sekolah kemudian siswapun mengulanginya di rumah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sudjana (2009: 61) indikator keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal siswa melaksanakan diskusi kelompok ada beberapa siswa yang sudah mulai berani bertanya dalam presentasi. Indikator keaktifan juga didukung juga menurut Bahri (2010: 84-85) indikator cara belajar siswa aktif dalam dilihat dari komponen aktivitas anak didik salah satunya anak didik belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa dituntut untuk aktif mengutarakan hasil diskusi bersama dengan kelompoknya. Sementara siswa lain menanggapi dan mengomentari, pada tahapan ini terjadi interaksi antara siswa dan siswa aspek berani mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta didukung oleh Savery (2006:1) dan penelitian yang relevan dalam skripsi Umi Nur Hanifah (2014) dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siklus II mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria ketuntasan bahwa siswa mulai beradaptasi dengan model pembelajaran, siswa juga sudah terbiasa berdiskusi dan bertukar informasi dengan anggota kelompoknya. Keaktifan siswa juga terlihat saat siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa lain saat berbicara di kelas, siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya ketika diberikan pertanyaan. Dalam penyelesaian masalah yang diberikan antusias siswa meningkat pada setiap pertemuan. Masing-masing kelompok berusaha lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan kasus yang diberikan daripada kelompok lain. Siswa dalam kelas sudah mulai tenang dan tidak ramai dan pada saat diskusi siswa lebih memiliki tanggung jawab dan saling tukar pikiran. Hal ini senada yang disampaikan oleh (Novitasari, Wahyuni, Prihatin, 2015) bahwa PBL ini memiliki kelebihan yaitu lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong untuk berpikir, membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, membangun kecakapan belajar, memotivasi, pembelajar, realistik dengan kehidupan siswa.

Secara klasikal proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan tuntas karena telah memenuhi kriteria ketuntasan dalam proses pembelajaran 75%. Hal tersebut karena model pembelajaran PBL menurut Savery & Duffy (dalam Sungur & Tekkaya 2006: 308) dalam prosesnya siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, dan memonitor pemahaman mereka. Di dukung menurut Hoffman and Ritchie dalam penerapan model pembelajaran *Problelem Based Learning* (dalam Sungur & Tekkaya 2006: 308) menyatakan bahwa ketika siswa menggunakan pendekatan PBL dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan siswa selanjutnya. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya.

Berdasarkan data prestasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi usaha dan energi. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan Suherman (2008) yang menyatakan bahwa penerapan model

pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi belajar fisika peserta didik di MTS Negeri 3 Pondok Pinang-Jakarta dan penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari , Prayogi (2013) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2 MAN Gerung tahun pelajaran 2012/2013. Dari siklus II mendapatkan nilai rendah sebesar 72 sebanyak 1 siswa dikarenakan peserta didik kurang percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya dan mewakili kelompoknya dalam mengutarakan presentasi. Dari prestasi belajar yang diperoleh maka dilakukan solusi yaitu memotivasi peserta didik untuk lebih serius pada saat praktikum dan membimbing seluruh peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dari uraian di atas penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Bimbingan Belajar (BIMBEL) di Desa Gentong Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) (PBL) dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran ekonomi yang ditandai dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat diketahui dari perolehan perbandingan nilai rata-rata siswa di kelas, dari perbandingan ketuntasan belajar siswa, dan dari hasil pengamatan saat proses pembelajaran. Siswa mengalami peningkatan prestasi belajar dengan dilihat dari kenaikan rata-rata yang diperoleh, mulai dari pra siklus lalu ke siklus I dan yang terakhir siklus II. Dengan hal ini, jika guru ingin proses pembelajaran berjalan dengan baik maka guru harus meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar yaitu dengan memilih model yang tepat sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton yang akan menyebabkan siswa menjadi merasa bosan. Jika guru melakukan perbaikan dalam metode mengajar di kelas, maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswanya. Oleh karena itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagus untuk diterapkan pada pembelajaran ekonomi karena dengan dilakukan tindakan ini terdapat peningkatan profesionalisme guru

dan peningkatan prestasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan pada akhirnya di siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al – Kahtib, Bilal A. 2012. *The Effect Of Using Braintorming Strategy in Developing Creative*.
- Argaw, A. S., Haile, B. B., Ayalew, B. T., 7 Kuma, S. G (2017). *The Effect of Problem Based Learning (PBL) (PBL) Intruction on Students Motivation and Provlem Solving Skills of Physics*. Eurasia Journal of Mathematics S Cience And Technology Education. 13(3), 875-871.
- Aryanti, F., & Surtikanti, H. (2017). Penerapan *Problem Based Learning (PBL) (PBL) Berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. *Biosfer J.Bio. & Pend.Bio*, 2(1), 14–20.
- Celik, P., Onder, F., & Silay, I. (2001). *The Effect of Problem Based Learning (PBL) on The Students Succes in Hysics Course*. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 28. 656-660.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Erman, Suherman. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*”. [Http://Pkab.Wordpress.Com/2008/04/29/](http://Pkab.Wordpress.Com/2008/04/29/). Diakses Pada 4 November 2009
- Husen, A., Indriwati, S. E., & Lestari, U. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sma Melalui Implementasi Problem Based Learning (PBL) Dipadu Think Pair Share. *Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(6), 853–860. Retrieved From
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novitasari, D., Wahyuni, D., & Prihatin J. (2015). Pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning (PBL)*) Dilengkapi Teknik Mind Mapping Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Prestasi belajar Siswa Sman 1 Pakusari Jember Pokok Bahasan Jamur Kelas X Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014, *Jurnal Pancaran*, 4 (2) 35-47.
- Ramadhani, H. S. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran Scl (Student Centered Learning) Pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi Untag Surabaya Angkatan Tahun 2014-2015. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 66-74.

- Savery, J.R. (2006). Overview Of Pbl: Definition And Distinctions. *Interdisciplinary Journal Of Problem-Based Learning. Ijpl. Volume 1. Hlm. 1.*
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sungur, S & Tekkaya, C. (2006). Effect Of Problem Based Learning (PBL) And Traditional Instruction On Self-Regulated Learning. *The Journal Of Educational Research. Vol. 99. Hlm. 308.*